

Pengabdian Masyarakat Gabungan tentang Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Al-Marusiyah antara Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata dengan Universiti Sains Malaysia

Afrida Nurmalasari*¹, Fery Setiawan², Basma Rosandi Prakosa², Niswatun Chasanah³, Rudy S⁴, Dwi Kartika Apriyono⁵, Suhartini⁶, Ainuddin Yushar Yusof⁷

¹ Department of Biomaterial, Faculty of Dentistry, Institute of Health Science Bhakti Wiyata, Kediri, East Java, Indonesia

² Department of Forensic Odontology, Institute of Health Science Bhakti Wiyata, Kediri, East Java, Indonesia

³ Department of Oral Biology, Faculty of Dentistry, Institute of Health Science Bhakti Wiyata, Kediri, East Java, Indonesia

⁴ Department of Prosthodontics, Faculty of Dentistry, Institute of Health Science Bhakti Wiyata, Kediri, East Java, Indonesia

⁵ Department of Dentistry-Dental Radiology & Forensic Odontology, Faculty of Dentistry, Universitas Jember, East Java, Indonesia

⁶ Department of Dentistry-Biomedical Science, Oral Patology & Maxillofacial, Faculty of Dentistry, Universitas Jember, East Java, Indonesia

⁷ Faculty of Dentistry, Universiti Sains Malaysia (USIM), Malaysia

***Korespondensi: afrida.nurmalasari@iik.ac.id**

Abstrak

Persepsi kebersihan gigi dan oral memiliki dampak besar pada harapan hidup di seluruh dunia, namun di negara-negara dengan pendapatan sedang menjadi salah satu problem, dimana problema kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mempengaruhi sebanyak 57.6% populasi. Sebuah studi semi eksperimental sudah dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024 terhadap siswa-siswi di SD Al-Marusiyah, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Metode studi dilakukan secara offline (tatap muka) menggunakan campuran media presentasi (power point) dan booklet. Peserta sosialisasi dibagi menjadi dua bagian: pra-sosialisasi (pre-test) dan pasca-sosialisasi (post-test). Peserta sosialisasi diberikan pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan persepsi peserta mengenai kesehatan gigi dan mulut pada saat sebelum dan sesudah sosialisasi. Pengetahuan peserta diklasifikasikan sebagai cukup, sedang, dan rendah dalam memahami kebersihan gigi dan mulut sebelum dan setelah sosialisasi. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bagian dari kerjasama antara Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Bhakti Wiyata dengan Fakulti Pergigian (FKG) Universiti Sains Malaysia (USIM). Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi siswa-siswi di SD Al-Marusiyah sehingga diharapkan dapat menurunkan angka DMF-t pada siswa-siswi di SD Al-Marusiyah.

Kata kunci: *Kesehatan gigi; Kesehatan mulut; siswa-siswi SD; FKG IIK Bhakti wiyata; FKG USIM*

Abstract

Perception of oral hygiene has a major impact on life expectancy worldwide, but in middle-income countries it is a problem, where oral health problems in Indonesia affect as much as 57.6% of the population. A semi-experimental study was conducted on October 30, 2024 on students at Al-Marusiyah Elementary School, Kediri City, East Java, Indonesia. The study method was carried out offline (face-to-face) using a mixture of presentation media (power point) and booklets. The socialization participants were divided into two parts: pre-socialization (pre-test) and post-socialization (post-test). The socialization participants were given questions to assess their

knowledge and perceptions of oral health before and after the socialization. Participants' knowledge was classified as sufficient, moderate, and low in understanding oral hygiene before and after the socialization. This counseling was carried out as part of a collaboration between the Faculty of Dentistry (FKG) of the Bhakti Wiyata Institute of Health Sciences (IHK) and the Faculty of Dentistry (FKG) of the University of Sains Malaysia (USM). This counseling aims to improve dental health knowledge of students at Al-Marusiyah Elementary School so that it is hoped that it can reduce the DMF-t rate in students at Al-Marusiyah Elementary School.

Keywords: Dental health; Oral health; Elementary school students; Faculty of Dentistry Institute Health Science Bhakti Wiyata; Faculty of Dentistry Universiti Sains Malaysia.

1. PENDAHULUAN

Perawatan khusus diperlukan karena kesehatan gigi dan mulut dapat memiliki dampak signifikan pada kesehatan fisik umum. Studi global penyakit menunjukkan bahwa sekitar setengah atau sekitar 3,5 miliar orang di dunia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 57,6% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Dua masalah yang umum terjadi adalah penyakit periodontal dan karies gigi, yang sering kali disebabkan oleh kebersihan gigi yang buruk sehingga menyebabkan penumpukan plak. Plak gigi merupakan endapan lunak yang terbentuk dari mikroorganisme yang tumbuh dan berkembang biak di permukaan gigi ketika kebersihan dan tindakan pencegahan tidak dilakukan dengan benar (1).

Sebuah studi oleh Deviyanti (2020) menunjukkan bahwa menyikat gigi adalah potensi mekanis yang efektif dan sederhana untuk meningkatkan kesehatan mulut melalui kontrol plak (2). Selain itu, pengendalian plak juga dapat dilakukan melalui cara kimia dan alami. Untuk memastikan hasil yang optimal saat menyikat gigi, dapat digunakan zat pewarna plak atau disclosing agent. Zubardiah dan Salsabil (2023) menjelaskan bahwa disclosing agent memberikan warna pada plak secara selektif tanpa mempengaruhi gigi atau area di sekitarnya. Disclosing agent tersedia dalam berbagai bentuk, seperti kapsul, larutan, dan tablet. Zat pewarna yang dikandungnya, seperti eritrosin, fuchsin, atau fluorescein, akan memberikan warna pada plak gigi (3). Arzaqi et al. (2024) menambahkan bahwa disclosing agent belum banyak dikenal oleh masyarakat. Salah satu kekurangannya adalah waktu kerja yang lama dan konsentrasi yang tinggi yang dibutuhkan untuk mendapatkan kontras warna yang maksimal (4).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas), gigi berlubang merupakan sebagian besar masalah kebersihan gigi di Indonesia mencapai 57,6% dengan skor DMF-t sebesar 7,1%. Berdasarkan kelompok usia, persentase masalah gigi termasuk kerusakan gigi dan mulut sebesar 54% pada kelompok umur 5–9 tahun dan 41,4% pada kelompok umur 10–14 tahun. Kondisi karies nasional pada kelompok umur 5–9 tahun sebesar 92,6% dan pada kelompok umur 10–14 tahun sebesar 73,4%. Anak-anak sekolah dasar sensitif terhadap gigi berlubang, karena mereka tidak dapat mempertahankan kebersihan mulut secara independen satu sama lain. Oleh karena itu, terdapat keinginan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan, termasuk pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku hidup yang sehat. Sangat penting untuk menyediakan pendidikan gigi dan oral pada usia yang lebih muda, karena masalah gigi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Kerusakan gigi pada anak-anak disebabkan oleh faktor risiko tinggi seperti makanan ringan yang tidak sehat di sekolah (5,6,7).

Pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dioptimalkan melalui kegiatan konsultasi menggunakan media audiovisual. Media ini memadukan unsur suara dan visual sehingga memudahkan penyampaian informasi kesehatan gigi dan mulut

secara jelas dan menarik. Kehadiran unsur visual dan audio dalam media ini mampu merangsang pemahaman anak secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, media audiovisual dapat meningkatkan daya ingat anak hingga 50% karena melibatkan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan (8,9).

Dikutip dari beberapa penelitian, didapatkan bahwa indeks DMF-t dan prevalensi karies terhadap siswa-siswi di Kota Kediri Jawa Timur masih tinggi, yaitu: di angka 56.2% dengan indeks DMF-t sebesar 1.12. Selain itu, prevalensi karies dan indeks DMF-t juga masih tinggi di siswa-siswi di Kota lainnya, yaitu: 41.3% di Kabupaten Mentawai dan indeks DMF-t pada sekolah non-binaan institusi pendidikan dokter gigi sebesar 1.02 dibandingkan dengan binaan institusi pendidikan dokter gigi sebesar 0.9 (10,11,12). Berdasarkan hal ini, tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan persepsi dan pemahaman, dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan terhadap siswa-siswi di SD Al-Marusiyah, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia, dengan menggunakan media audiovisual, yang diikuti dengan pemberian soal pre-test dan post-test bertajuk "School Health Program" dalam memperingati Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGn).

2. METODE

Penelitian quasi eksperimen dengan tema "School Health Program" dalam rangka memperingati Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGn) ini dilaksanakan di SD Al-Marusiyah, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia, pada tanggal 30 Oktober 2024 pada jam 08:00 WIB yang dimulai dengan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Al-Marusiyah dengan menggunakan media presentasi yang menarik. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan umpan balik dengan memberikan pertanyaan terhadap siswa-siswi SD Al-Marusiyah Kota Kediri sampai selesai. Sebanyak 400 partisipan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 30 Oktober 2024 selama satu hari. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan kerja sama antara Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Bhakti Wiyata dengan Universitas Sains Islam Malaysia (USIM).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami memilih tema "School Health Program" dalam memperingati Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGn) dengan menggunakan pendekatan metode campuran menggunakan presentasi media interaktif (PowerPoint), buklet, dan media lainnya yang bersifat interaktif dan yang berisi materi untuk para siswa-siswi di tingkat Sekolah Dasar. Penggunaan media campuran ini bertujuan untuk melibatkan dan meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SD Al-Marusiyah melalui sosialisasi offline (interaksi langsung dengan partisipan).

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari dua bagian: 1. Pemberian materi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dilanjutkan dengan dan 2. Pemberian umpan balik terhadap siswa-siswi SD setelah pemberian materi dilakukan. Panitia yang terlibat dalam sosialisasi ini berasal dari Fakultas Kedokteran Gigi di Institut Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Jawa Timur, Indonesia dan Fakultas Pergigian Universitas Sains Malaysia (USIM). Umpan balik digunakan untuk menilai pemahaman peserta tentang kesadaran kesehatan gigi dan mulut dan digunakan agar acara penyuluhan semakin meriah.

Tahapan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan umpan balik pada saat sebelum dan sesudah dilakukan presentasi dengan metode campuran menggunakan media power point dan buklet yang berisi materi yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Pertanyaan pada saat

umpan balik sama persis materi yang diberikan dan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan para peserta sosialisasi sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. A, B, C, dan D Antusiasme seluruh siswa-siswi SD Al-Marusiyah peserta kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim gabungan dari FKG IIK Bhakti Wiyata dan FKG USIM.

Gambar 1A, 1B, 1C, dan 1D menunjukkan sebanyak 400 peserta siswa-siswi SD Al-Marusiyah mengikuti sosialisasi. Gambar 1 menunjukkan antusias para peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dan memberikan umpan balik terhadap materi presentasi yang telah diberikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut. Pemahaman merupakan faktor kunci dalam membentuk tindakan individu yang akan membentuk perilaku berbasis pengetahuan (13). Perilaku itu sendiri merupakan hasil interaksi faktor internal dan eksternal (14). Semakin banyak pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki orang, semakin besar kemungkinan mereka untuk membahayakan perilaku mereka. Keingintahuan yang tinggi dapat mempromosikan pengembangan pengetahuan individu, sehingga informasi kesehatan gigi dan mulut fundamental dalam mendukung kesejahteraan dan kegiatan individu (15).

Perilaku mencari pengobatan mengacu pada tindakan individu saat mengalami sakit. Langkah-langkah ini dapat diimplementasikan dalam bentuk tidak mengambil tindakan, memperlakukan diri sendiri, mencari perawatan di fasilitas kesehatan tradisional, atau mencari perawatan di fasilitas medis modern. Sebagian individu mungkin mengurangi kemungkinan mencari pertolongan, menunda pengobatan, atau bahkan memilih untuk menghentikan pengobatan. Tingginya tingkat stigma dan rendahnya penilaian terhadap kesehatan gigi dan mulut di Indonesia membuat masyarakat ragu untuk menjalani pengobatan dan pemeriksaan rutin setiap enam bulan. Stigma dan diskriminasi terkait kesehatan gigi dan mulut sering kali bersumber dari

kurangnya pemahaman tentang mekanisme dan pencegahan penyakit gigi dan mulut (16).

Sikap responden dalam penelitian ini terlalu netral meskipun pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut. Ini membuktikan bahwa ada variabel lain yang berdampak pada sikap responden. Variabel yang berdampak pada perilaku individu dalam mencari layanan kesehatan adalah variabel kecenderungan (seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), variabel pendukung (pendapatan keluarga, akses ke perawatan kesehatan, kompensasi untuk biaya medis), dan membutuhkan variabel (status kesehatan individu atau keluhan) (17). Hasil menunjukkan bahwa kebanyakan sampel mempunyai pemahaman yang cukup tentang kesehatan mulut, sementara beberapa masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Ini dapat disebabkan oleh sifat spesifik dari informasi kesehatan gigi dan penyakit yang didistribusikan terutama oleh pendidikan gigi (18).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “School Health Program” dalam memperingati Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGn) yang merupakan gabungan dari tim Dosen FKG IIK Bhakti Wiyata dan FKG USIM. A. Tim gabungan pengabdian masyarakat antara FKG IIK Bhakti Wiyata dan FKG USIM, B. Tim dari FKG IIK Bhakti Wiyata, dan C. Tim dari FKG USIM. D. Kegiatan sikat gigi bersama oleh tim Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SD Al-Marusiyah. E. Kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh pemeriksaan gigi pada gambar F dan G terhadap seluruh siswa-siswi SD Al-Marusiyah oleh tim Pengabdian Masyarakat gabungan FKG IIK Bhakti Wiyata dan FKG USIM.

Gambar 2 menunjukkan tim kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “School Health Program” dalam memperingati Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGn) merupakan gabungan dari tim dari Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata dan FKG USIM. Gambar 2A menunjukkan tim gabungan kegiatan pengabdian masyarakat antara FKG IIK Bhakti Wiyata dan FKG USIM, gambar 2B menunjukkan tim dari FKG IIK Bhakti Wiyata, dan gambar 2C menunjukkan tim dari FKG USIM yang berada di SD Al-Marusiyah Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Gambar 2D menunjukkan antusias seluruh siswa-siswi SD Al-Marusiyah sangat antusias dalam mengikuti acara yang ditunjukkan dengan kedisiplinan peserta yang hadir tepat waktu dan tetap hadir sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan walaupun pada saat itu terjadi keterlambatan karena ada kemacetan di jalan dan cuaca yang sangat panas. Gambar 2E, 2F, dan 2G menunjukkan antusiasme dari seluruh siswa-siswi SD Al-Marusiyah dalam mengikuti sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dengan tema “School Health Program”. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dihubungkan dengan cuaca yang panas dan beragamnya tingkat pengetahuan dari masing-masing partisipan yang ada, terlebih di dalam materi yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut banyak mengadopsi dan menggunakan kata-kata dalam bahasa Inggris sehingga perlu dicari istilah atau arti yang dapat dipahami oleh orang-orang awam.

Faktor lain yang berkontribusi adalah lebih seringnya promosi kesehatan mulut dibandingkan dengan promosi kesehatan gigi dan pencegahan penyakit. Kurangnya konseling dan pendidikan dari dokter gigi, ditambah dengan kurangnya perhatian dari petugas kesehatan gigi terhadap anak-anak dan masyarakat luas, merupakan faktor-faktor yang disorot dalam penelitian serupa. Rendahnya keterlibatan petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan berdampak signifikan pada terbatasnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut. Ketika individu memiliki pemahaman yang lebih tinggi tentang kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit, dan penghindaran risiko, mereka cenderung mengadopsi perilaku yang lebih aman dan menghindari risiko.

Temuan dari pengabdian masyarakat ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo tentang teori perilaku dan penelitian dari Sosiawan pada tahun 2022 tentang peningkatan pengetahuan dari para partisipan setelah dilakukan penyuluhan atau sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan atas dasar penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan pada tahun 2022 hanya saja pada penelitian ini semua jenis tes dan sosialisasi yang dilakukan dengan menggunakan mode offline sedangkan pada penelitian Sosiawan semuanya dilakukan dengan menggunakan mode online dengan subjek penelitian Down Syndrome (19).



Gambar 3. Penandatanganan MoU antara FKG IIK Bhakti Wiyata dengan FKG USIM yang ditunjukkan oleh gambar 3A, 3B, dan 3C.

Gambar 3A, 3B, dan 3C menunjukkan penandatanganan MoU antara FKG IIK Bhakti Wiyata dengan FKG USIM yang merupakan bentuk evaluasi dari kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Scholl Health Program” dalam rangka memperingati Bulan Kesehatan Gigi Nasional. Memorandum of understanding (MoU) dapat memudahkan untuk memantau atau melakukan sosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut lanjutan pada waktu yang akan datang, serta dengan adanya MoU juga berarti bahwa siswa-siswi di SD Al-Marusiyah telah menjadi bagian dari Fakultas Kedokteran Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kota Kediri dan Fakultas Kedokteran Gigi Universiti Sains Malaysia.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar peserta dalam sampel ini menunjukkan antusiasme dan keinginan yang baik tentang perlunya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Data ini menunjukkan bahwa dokter gigi memiliki potensi untuk menginspirasi pasien agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut mereka, yang menawarkan peluang berharga untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Dokter gigi tidak boleh ragu untuk berkampanye dan mendidik siswa-siswi SD Al-Marusiyah Kota Kediri, Jawa Timur, karena hal ini dapat meningkatkan kesehatan gigi dan kesehatan mereka secara keseluruhan secara signifikan. Sesi pemantauan terhadap para siswa-siswi SD Al-Marusiyah Kota Kediri, Jawa Timur, Jawa Timur diperlukan untuk mengoptimalkan kegiatan penyuluhan yang telah berlangsung dalam jangka panjang. Pengabdian kepada masyarakat ini tidak terbatas hanya pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut saja namun juga sampai ke tahap pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut untuk lebih dalam mengkaji kebutuhan masyarakat. Implikasi kegiatan ini dapat menjadi rujukan bagi tim pengabdian selanjutnya dan sekolah lainnya yang terletak di Kota ataupun Kabupaten Kediri untuk dapat meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut bagi para penduduk di Kota Kediri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), SD Al-Marusiyah Kota Kediri, Jawa Timur, dan Guru-Guru di lingkungan SD Al-Marusiyah Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia terimakasih atas perkenannya dan mengijinkan untuk ikut terlibat di dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Pamewa dan Y. Selviani, "Perbedaan Akumulasi Plak Menyikat Gigi dengan Metode Fones dan Bass Pada Anak SD Mangkura 2 Makassar," *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, vol. 2, no. 2, pp. 278–285, 2024.
- [2] P. Deviyanti, "Jakarta Community Services to Increase Dental and Oral Health Early Awareness in Tegal Alur, Jakarta," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 120–128, 2020.
- [3] M. Faisal, "Perbandingan Daya Lekat Pewarna Ekstrak Daging Buah Naga Merah dan Kulit Manggis dengan Disclosing Solution," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 1, pp. 540–544, 2023.
- [4] R. I Arzaqi, A. Riolina, E. Karyadi, "Perbedaan Skor Plak Gigi pada Anak Usia 11-12 Tahun menggunakan Alat Ukur Dental Plaque Detector dan Disclosing Agent," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 9, no. 6, 2024.
- [5] A. Sosiawan, A., D.A. Wahjuningrum, D. Setyowati, M. Suhartono, N. Audrey, W., T. P. Mawantari, F. Setiawan, "The relationship between parents' oral hygiene knowledge and children with Down Syndrome's oral hygiene via OHI-S," *F1000Research*, vol. 11, no. 374, pp. 1–12, 2022.
- [6] A. Auli, S. Mulyanti, I. Insanuddin, "Gambaran Kondisi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia Di Beberapa Kota Indonesia," *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 79–85, 2020.
- [7] Kuswanto, D. Haryono, "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Penyakit Periodontal Pada Masyarakat," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 6, no. 5, pp. 2239–2246, 2024.
- [80] K. T. Sumadewi, "Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut serta Cara Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga," *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2023.
- [90] E. Etty Uniarly, W. Haryani, "Booklet To Brush Tooth In The Promotion Of Dental Health Towards School Children's Knowledge," *Jurnal Kesehatan Gigi*, vol. 10, no. 1, pp. 1–4, 2023.
- [10] U. Bakhrul, "Pengalaman karies dan prevalensi karies gigi permanen menggunakan aplikasi HI BOGI pada usia 11-12 tahun: studi cross-sectional," *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 8(1), 1–6, 2024, doi: 10.24198/pjdrs.v8i2.53417.
- [11] Busman, Edrizal, "Status Karies Menggunakan Indeks Dmf-T Pada Anak Usia 12-15 Tahun Di Desa Sioban Kec. Sipora Selatan, Kab. Kep. Mentawai," *Ensiklopedia of Journal*, vol. 3, no. 3, pp. 76–82, 2021.
- [12] M.R.R, Ruslan, "Perbedaan Indeks DMF-T Antara Siswa Smp Binaan Ukgs Dengan

- Siswa SMP Tidak Binaan Ukg (Studi Pada SMPN 177 dan SMP Strada Bhakti Utama, Jakarta Selatan)," *MDERJ*, vol. 1, no. 3, pp. 127–133, 2021.
- [13] S. Notoatmodjo, "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta. Rineka Cipta. 2018.
- [14] F. Nandasari, "Identifikasi Perilaku Seksual dan Kejadian HIV (Human Immunodeficiency Virus) Pada Sopir Angkutan Umum Di Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol. 3, pp. 377–386, 2019.
- [15] E. Saepudin, "Literasi Informasi Kesehatan Lingkungan Pada Masyarakat Pedesaan: Studi Deskriptif Di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, vol. 1, no. 1, pp. 81–90, 2013.
- [16] A.N. Rahman, P.N. Prabamurti, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behaviour) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrî Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*," vol. 4, no.5, pp. 246–258, 2016.
- [17] S. Supardi, M.R. Herman, "Karakteristik Penduduk Sakit Yang Memilih Pengobatan Rumah Tangga Di Indonesia (Analisis Data R iskesdas 2007)," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol. 13, no. 2, 2010, doi:10.22435/bpsk.v13i2 Apr.2235.
- [18] I. Zusuan, A. Bakhtiar, "Perbedaan efektivitas konsumsi buah nanas dan papaya sebagai self-cleansing terhadap perubahan debris index pada siswa Sekolah Dasar: studi eksperimental," *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, vol. 8, no.1, pp. 80–90, 2024.
- [19] P.A. Lukis, F. Setiawan, B.R. Prakosa, M. Khafid, J. Handajani, L. Hanindriyo, I. Dyah, H. Susilowati, H. "Pengabdian Masyarakat tentang Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut di Pondok Pesantren Ta'lim Sabilu Taubah Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, vol. 5, no. 2, pp. 565–572, 2025, doi: 10.54082/jamsi.1825.